

# Penerapan Pembelajaran Literasi Numerasi Dalam Meningkatkan Program Kampus Mengajar Batch 6 Pada SMP S Advent Sei Pelancang

Purwita Sari<sup>1</sup>, Santi Rizki<sup>2</sup>, Ruth Sianipar<sup>3</sup>, Tika Nirmala Sari<sup>4</sup>,  
Dinda Ramadhani<sup>5</sup>

<sup>1,2,4,5</sup> Universitas Potensi Utama

<sup>3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung

Email: [spurwitha@gmail.com](mailto:spurwitha@gmail.com), [santirizki11@gmail.com](mailto:santirizki11@gmail.com), [ruthsianipar92@gmail.com](mailto:ruthsianipar92@gmail.com)

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received Desember 25, 2024

Revised Desember 25, 2024

Accepted Desember 27, 2024

### Kata Kunci:

Literasi, Numerasi, Kampus Mengajar

### Keywords:

Literacy, Numeracy, Campus Teaching



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Purwita Sari. Published by Penerbit dan Percetakan CV. Picomotiv

## ABSTRAK

*Kampus Mengajar merupakan program Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Program Kampus Mengajar mengajak mahasiswa untuk bekerjasama dalam kegiatan MBKM yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi kemampuan masing-masing mahasiswa di sekolah penempatan. Tim Kampus Mengajar mendapatkan penempatan di SMPS Advent Sei Pelancang. Pelaksanaan Program Kampus Mengajar di SMPS Advent Sei Pelancang meliputi tahap rencana kegiatan, tahap pelaksanaan kegiatan dan tindak lanjut. Adapun kegiatan yang disusun bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi para siswa. Beberapa program yang dijalankan adalah literasi, Cerdas Cermat Matematika, Pojok Baca, Apotek Hidup, pohon literasi dan Mading Bulanan. Seluruh Program kerja tersebut dapat diselesaikan tepat waktu oleh Tim Kampus Mengajar. Program Kampus Mengajar memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi dan numerasi mahasiswa di SMPS Advent Sei Pelancang*

## ABSTRACT

Teaching Campus is a program of the Ministry of Education, Culture, Research and Technology. The Teaching Campus Program invites students to collaborate in MBKM activities which aim to develop the creativity and innovation abilities of each student at the placement school. The Teaching Campus Team received a placement at Sei Pelancang Adventist Middle School. Implementation of the Teaching Campus Program at Sei Pelancang Adventist Middle School includes the activity planning stage, activity implementation stage and follow-up. The activities organized aim to help improve students' literacy and numeracy skills. Some of the programs implemented are literacy, Mathematics Quiz, Reading Corner, Living Pharmacy, Literacy Tree and Monthly Mading. All work programs can be completed on time by the Teaching Campus Team. The Teaching Campus Program has had a positive impact on the literacy and numeracy skills of students at SMPS Advent Sei Pelancang

## Pendahuluan

Kampus Mengajar adalah program yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan mengajar di luar konteks mata kuliah yang mereka pelajari di perguruan tinggi.

Program ini merupakan bagian dari Kampus Merdeka, yang bertujuan untuk memperluas pengalaman belajar mahasiswa melalui kegiatan di luar ruang kelas akademik. Melalui Kampus Mengajar, mahasiswa diberi kesempatan untuk melakukan pendampingan di sekolah-sekolah dasar dan menengah. Tugas utama mereka adalah

membantu peningkatan literasi dan numerasi siswa serta mendukung adaptasi teknologi di sekolah, baik untuk guru maupun siswa. Selain itu, mahasiswa juga dilibatkan dalam membenahan administrasi sekolah, yang menjadi bagian penting dalam peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Program ini memberi manfaat ganda, yakni bagi mahasiswa sebagai wadah untuk mengasah kemampuan profesional dan bagi sekolah sebagai upaya peningkatan kualitas pengajaran dan administrasi. Secara keseluruhan, Kampus Mengajar berperan dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. (Tohir, 2020)

Kampus Merdeka menjelaskan fokus dari program Kampus Mengajar Batch 6, yang menargetkan peningkatan kemampuan literasi dan numerasi di jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Program ini menjadi salah satu agenda prioritas karena kemampuan literasi dan numerasi di Indonesia masih tergolong rendah. Kampus Mengajar juga memberikan peluang bagi mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu untuk berkontribusi secara langsung dalam pendidikan dengan mendayagunakan keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman mereka. Hal ini sesuai dengan upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sebagaimana dicontohkan dalam sumber-sumber yang dirujuk, yaitu Nurwardani (2020) serta Nurhasanah & Nopianti (2021).

Program Kampus Mengajar Batch 6 adalah sebuah inisiatif yang menargetkan sekolah-sekolah menengah di wilayah 3T (terluar, terdepan, tertinggal) sebagai sasaran utamanya (Widiyono et al., 2021). Program ini dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut melalui kontribusi mahasiswa dan perguruan tinggi. Sekolah yang menjadi sasaran program adalah SMP Swasta Advent Sei Pelancang yang berada di Kabupaten Labuhan Batu, Kecamatan Panai Tengah, Desa Sei Pelancang, Provinsi Sumatera Utara. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara daring maupun luring, tergantung pada kondisi sekolah dan bimbingan dari Dosen Pendamping Lapangan (DPL) yang bertugas memantau seluruh proses hingga selesai. Tujuan Program adalah menanamkan empati dan kepekaan sosial kepada mahasiswa terhadap permasalahan masyarakat sekitar, mengasah keterampilan berpikir kritis dengan bekerja lintas bidang ilmu dan kolaborasi dalam menyelesaikan permasalahan, mengembangkan wawasan, karakter, dan soft skills mahasiswa, mendorong pembangunan nasional dengan meningkatkan motivasi masyarakat untuk terlibat dalam pembangunan, memperkuat peran perguruan tinggi dan mahasiswa dalam memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan nasional. Harapan dan manfaat dari program ini diharapkan dapat: meningkatkan kualitas pendidikan di jenjang menengah, memperkuat kemampuan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi bagi guru serta peserta didik, membangun kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat untuk kemajuan pendidikan di daerah 3T. Melalui implementasi yang terstruktur, program ini bertujuan memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan nasional, khususnya di daerah-daerah yang membutuhkan perhatian lebih.

Menurut Han et al. (2017: 3) literasi numerasi mempunyai kecakapan dan pengetahuan di antaranya: (a) mempergunakan simbol dan angka yang berhubungan dengan matematika dalam menemukan pemecahan atas permasalahan dalam keseharian; (b) menelaah informasi yang ditunjukkan dalam pengambilan suatu keputusan. Sedangkan PISA (Programme for International Student Assessment) memberikan pemaparan lain tentang numerisasi yaitu menekankan pada kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide secara efektif, memberikan alasan, menganalisa, memecahkan, merumuskan, serta melakukan interpretasi atas berbagai permasalahan ekonomi rumah tangga sehari-hari dalam beragam situasi dan bentuk (Qasim &

Awaluddin, 2015, p. 101). Sedangkan dalam pandangan Perdana & Suswandari (2021: 9) menyebutkan bahwa budaya literasi di Indonesia sangatlah menarik untuk dikaji mengingat bahwasanya di Indonesia memiliki budaya literasi yang masih rendah, belum mendarah daging, serta belum membudidaya di lingkup masyarakat. Kehadiran buku di tengah perkembangan budaya kini tidak dijadikan sebagai prioritas utama. Beberapa masyarakat bahwa lebih cepat dalam menyerap budaya mendengar dan berbicara, dibandingkan membaca yang selanjutnya menuangkan hasil bacaan tersebut ke dalam tulisan.

Pembelajaran di sekolah menengah dalam meningkatkan kemampuan peserta didik bukan sebatas mengacu kepada pengetahuan, akan tetapi juga mengajarkan keterampilan. Terkait hal ini, siswa haruslah mampu menguasai keterampilan berpikir kritis dalam memecahkan kasus atau soal matematika. Dalam kondisi nyata, kemampuan numerasi selalu dikaitkan dengan matematika sehingga banyak siswa yang kurang menyukai aspek tersebut. Numerasi berbeda dari kompetensi matematika. Dua hal tersebut berasaskan pada keterampilan dan pengetahuan yang sama, namun perbedaan dari keduanya ada pada pemberdayaan keterampilan serta pengetahuan tersebut. Seseorang yang mempunyai kemampuan numerisasi juga harus mempunyai kemampuan dan pengetahuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari. Numerisasi terdiri dari keterampilan menerapkan kaidah dan konsep matematika dalam kondisi nyata dalam keseharian, ketika masalahnya kerap kali tidak beraturan, mempunyai penyelesaian yang beragam, atau penyelesaian yang tuntas tidaklah ada, dan menyangkut faktor nonmatematis (Dantes & Handayani, 2021, p. 270)

Sekolah SMPS Advent Sei Pelancang merupakan sekolah menengah yang terletak di daerah terpencil dengan jarak jangkauan untuk menempuh Ibukota Labuhan Batu yaitu Rantau Prapat harus menempuh waktu 6 jam. Jarak sekolah yang terlalu jauh menjadi hambatan pihak sekolah dalam mendapatkan sumbangan dana bantuan dari Pemerintah sehingga pihak sekolah kekurangan fasilitas dan para guru serta siswa harus menggunakan fasilitas sekolah seadanya. Pembelajaran yang dilakukan kurang efektif, karena keterbatasan buku pelajaran yang digunakan siswa sehingga siswa harus belajar dengan menggunakan 1 buku untuk 2 siswa. Kultur yang ada di lingkungan sekolah pun menjadi penghambat, karena banyak masyarakat yang acuh tak acuh terhadap pendidikan, bahkan pendidikan anaknya sendiri, dan siswa yang berada di sekitar lingkungan sekolah lebih memilih ikut orang tuanya bekerja ke ladang sawit daripada belajar di sekolah. Adapun sarana dan prasarana yang kurang karena tidak adanya ruangan perpustakaan yang membuat banyak siswanya kurang memiliki kemampuan literasi dan numerasi. Terdapat beberapa siswa yang belum bisa membaca di kelas rendah dan kurang fasih di kelas tinggi, dan tingkat konsentrasi siswa saat pembelajaran berlangsung pun kurang baik, sehingga saat pembelajaran berlangsung para siswa hanya berfokus pada buku pelajaran dan menyelesaikan buku latihan kelas siswa (LKS).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tim kampus mengajar di SMP Swasta Advent Sei Pelancang ditemukan bahwa masih rendahnya kemampuan siswa dalam membaca (literasi) dan kemampuan berhitung (numerasi), sehingga tim kampus mengajar merancang berbagai program yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam rangka membantu peningkatan literasi dan numerasi. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah SMP Swasta Advent Sei Pelancang.

## Metode Pengabdian

Tahap-tahap pelaksanaan Program Kampus Mengajar dengan penerapan pembelajaran Literasi dan Numerasi di SMP Swasta Advent Sei Pelancang adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi awal yang dilakukan di sekolah bertujuan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai kondisi lingkungan sekolah, situasi internal, serta keadaan siswa-siswi. Proses ini menjadi dasar penting dalam menyusun program kerja yang relevan selama masa penugasan. Mengingat lokasi sekolah yang cukup jauh, sekitar 435 km, observasi dilakukan secara daring dengan melibatkan kepala sekolah sebagai narasumber utama. Sementara itu, koordinasi dan pelaporan kegiatan Kampus Mengajar dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Labuhan Batu dilakukan melalui perwakilan mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dari Perguruan Tinggi yang berada di Kabupaten Labuhan Batu. Pendekatan ini diharapkan dapat memastikan kelancaran komunikasi dan pelaksanaan program, meskipun terdapat keterbatasan jarak.



Gambar 1. Laporan diri mahasiswa dan DPL ke Kantor Dinas Pendidikan Kab. Labuhan Batu

### 2. Pembekalan

Pembekalan dilaksanakan online melalui dua platform yaitu siaran live Youtube dan melalui daring Zoom Meeting, yang dilaksanakan kurang lebih selama tiga minggu. Materi yang disampaikan adalah pemahaman serta penjelasan terkait program juga semua tahap-tahap pada saat penugasan dilaksanakan.



Gambar 2. Kegiatan Pelepasan Mahasiswa Kampus Mengajar

### 3. Pelaksanaan Program Kampus Mengajar

Pelaksanaan Program Kampus Mengajar dimulai dari tanggal 14 Agustus 2023 sampai dengan penarikan pada tanggal 5 Desember 2023. Selama kurang lebih empat bulan menjalan rangkaian tahapan dalam penugasan mulai dari penyusunan proker, menjalankan semua proker yang sudah mendapat persetujuan dari seberapa pihak mulai dari anggota tim, pihak sekolah tempat penugasan hingga dari Dosen Pembimbing lapangan.



Gambar 3. Kegiatan Penyerahan Mahasiswa Kampus Mengajar di Sekolah Penugasan

Kemudian penyusunan laporan mingguan yang melaporkan progres dari program kerja yang rutin dilaksanakan setiap minggu melalui platform Kampus Mengajar. Hingga pada akhir penugasaan dengan pembuatan laporan akhir dan artikel ini sebagai tugas akhir. Sebelum melaksanakan kegiatan kampus mengajar maka Kemendikbudristek melakukan kegiatan pelepasan mahasiswa yang dilaksanakan secara daring dan luring di kota masing-masing seluruh Indonesia.

### Hasil dan Pembahasan

Program Kampus Mengajar dilaksanakan secara terstruktur dan terencana. ide dan gagasan kreatif dari setiap program kerja disesuaikan dengan hasil observasi awal dan arahan dari Kemendikbud ketika pembekalan. Program Kerja dilaksanakan dengan berkolaborasi bersama pihak sekolah. Program kerja yang berhasil disusun disambut dengan antusias oleh kepala sekolah, guru pamong, bapak/ibu guru dan staf-staf di SMPS Advent Sei Pelancang. Adapun Program Kampus Mengajar yang berhasil dilaksanakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Mengajar di Kelas

Tim Program Kampus Mengajar bekerja sama dengan wali kelas untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar, terutama dalam mengisi kelas kosong dengan arahan dari wali kelas. Mahasiswa berperan aktif membantu meningkatkan mutu pendidikan serta pemahaman siswa melalui pengajaran. Sebelum terjun ke lapangan, mahasiswa menjalani pembekalan intensif selama dua minggu untuk mengembangkan keterampilan mengajar. Dalam praktiknya, mereka menerapkan strategi seperti ice breaking untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif di SDS Advent Sei Pelancang.

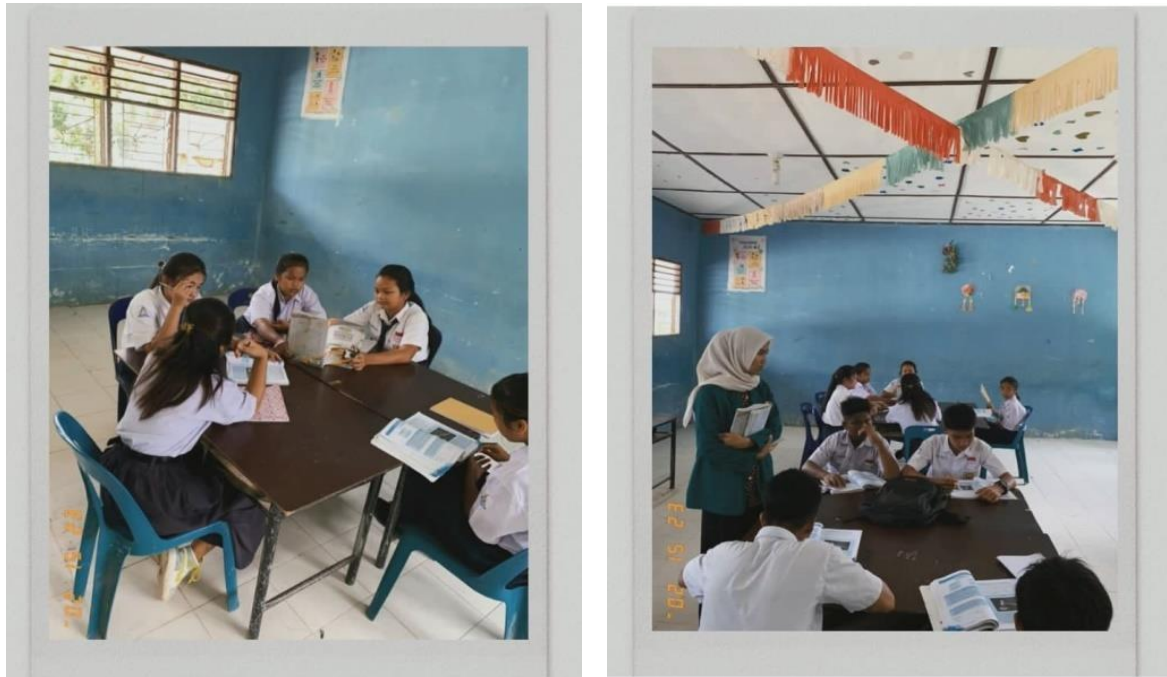


Gambar 4. Kegiatan Ice Breaking selama proses pembelajaran

Dalam pembekalan Program Kampus Mengajar, mahasiswa diberikan amanah untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang mendukung proses pendidikan di sekolah. Salah satunya adalah mengajar secara individu ketika guru sedang menghadiri rapat atau berhalangan hadir di sekolah. Selain itu, mahasiswa juga terlibat dalam kegiatan rutin di sekolah, seperti upacara pada Hari Senin, ibadah rohani bersama para siswa dan guru-guru setiap Selasa hingga Kamis, serta senam pada hari Jumat dan Sabtu. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk mendukung pembelajaran dan mempererat hubungan antara mahasiswa, siswa, serta guru di sekolah.

## 2. Kegiatan Literasi

Literasi mencakup berbagai keterampilan penting yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti membaca, menulis, berbicara, berhitung, dan memecahkan masalah. Seperti yang dijelaskan oleh Setyawan (2020), literasi melibatkan penggunaan keterampilan dan potensi seseorang untuk mengelola dan memahami informasi, yang penting dalam aktivitas sehari-hari. Kegiatan literasi yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, seperti kegiatan 15 menit membaca buku, bertujuan untuk memperkuat kemampuan literasi siswa. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap kosa kata, serta memperluas pengetahuan dan keterampilan literasi lainnya. Ini adalah strategi yang efektif untuk membangun fondasi literasi yang lebih kuat, yang sangat bermanfaat untuk perkembangan akademik dan kehidupan sehari-hari siswa



Gambar 5. Kegiatan literasi di kelas

Kegiatan membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap makna kata dalam isi buku. Dengan membaca terlebih dahulu, siswa dapat lebih mudah menyimak dan memahami materi yang akan diajarkan. Dalam kondisi terbatasnya jumlah buku pelajaran di sekolah, mahasiswa tim kampus mengajar mengambil peran dengan membacakan materi untuk siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk mendengarkan, menyimak, dan kemudian menyimpulkan pembahasan yang disampaikan, yang membantu mereka lebih memahami isi pembelajaran meskipun tidak semua siswa memiliki akses langsung ke buku pelajaran. Kegiatan ini berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka.

### 3. Kegiatan Numerasi

Numerasi adalah kemampuan untuk menggunakan konsep bilangan dan simbol matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup keterampilan seperti: (a) menggunakan berbagai angka dan simbol matematika untuk menyelesaikan masalah praktis dalam berbagai konteks; (b) menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk (seperti tabel, grafik, dan bagan), serta menginterpretasikan hasil analisis tersebut untuk membuat hipotesis dan keputusan yang tepat (Gerakan Literasi Nasional, 2017). Salah satu kegiatan yang berhasil dalam mengembangkan numerasi adalah lomba Cerdas Cermat (CC). Kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa dalam kecepatan memecahkan dan menganalisis masalah praktis yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Cerdas Cermat adalah teknik pembelajaran yang diadakan dalam bentuk kompetisi, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan numerasi dan numerik siswa. Melalui lomba ini, siswa dapat mengukur kemampuan mereka dengan menjawab pertanyaan secara cepat dan tepat. Cerdas Cermat merupakan salah satu teknik pembelajaran yang dikemas dalam bentuk perlombaan (Sa'diyah, dkk., 2023).



Gambar 6. Kegiatan Cerdas Cermat Ceria

#### 4. Program Pojok Baca

Program Kerja Pojok Baca dilaksanakan dengan membuat Pojok Baca di kelas VIII. Program Kerja Pojok Baca diawali dengan memilih dan memilah buku-buku yang sesuai untuk dijadikan bahan bacaan di Pojok Baca, menghias dinding dengan melukis dan mengecat dinding agar terlihat lebih menarik sehingga siswa-siswi semakin semangat untuk membaca. Pembuatan dan pendesaian pojok baca dilakukan oleh salah satu mahasiswa dengan menggambarkan sketsa pohon lalu diwarnai menggunakan cat minyak agar sketsa pojok baca terlihat lebih bagus dan menarik.



Gambar 7. Pojok Baca

## 5. Program Apotek Hidup

Program Kerja Apotek Hidup adalah inisiatif yang memanfaatkan lahan kecil di sekitar kelas untuk menanam berbagai jenis tanaman obat. Tanaman-tanaman yang ditanam, seperti kunyit, sereh, lidah buaya, dan lengkuas, tidak hanya berguna untuk kebutuhan sehari-hari, tetapi juga mendukung pembelajaran literasi sains. Melalui program ini, siswa dapat belajar langsung tentang manfaat tanaman obat, cara merawatnya, serta penerapan sains dalam kehidupan nyata. Program ini juga mendorong kesadaran akan pentingnya keberagaman tumbuhan dan pemanfaatannya dalam pengobatan alami.



Gambar 8. Kegiatan Apotek Hidup

Menurut Sahul, ddk. (2021), pembuatan apotek hidup bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan taman apotek hidup serta dampak pemanfaatan tersebut dalam mengoptimalkan karakter tanggung jawab siswa di sekolah. Pengembangan rasa tanggung jawab siswa terhadap lingkungan diartikan sebagai reaksi siswa terhadap lingkungannya dengan cara tidak merusak lingkungan alam. Dengan sikap peduli terhadap lingkungan, diharapkan akan tercipta lingkungan yang bersih dan asri. Ini menunjukkan pentingnya keterlibatan siswa dalam menjaga kelestarian alam sebagai bagian dari pengembangan karakter mereka.

## 6. Pohon Literasi

Pohon literasi adalah alat atau media pembelajaran yang berbentuk gambar pohon, yang dapat terbuat dari bahan kertas atau ranting pohon kering. Pada pohon literasi 2 dimensi, gambar pohon ini terdiri dari batang dan daun yang masing-masing mewakili materi yang telah dipelajari atau buku yang telah dibaca. Sedangkan pada pohon literasi 3 dimensi, pohon ini terbuat dari ranting yang dihiasi dengan potongan kertas berbentuk daun, bunga, atau buah yang menunjukkan hasil bacaan siswa.

Menurut Idris Apandai dan Sri Rosdianawati (2021), pohon literasi berfungsi sebagai representasi visual dari berbagai materi atau buku yang telah dibaca oleh siswa, di mana daun-daun pohon tersebut mencerminkan judul-judul buku atau topik yang dipelajari. Sementara itu, menurut Nurhayati dkk (2018), tujuan utama pohon literasi adalah untuk membangun kreativitas peserta didik dan memotivasi mereka untuk terus membaca, menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pohon literasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran tetapi juga sebagai alat untuk membentuk kebiasaan literasi yang kuat pada peserta didik.



Gambar 9. Kegiatan Pembuatan Pohon Literasi

## 7. Majalah Dinding

Program Kerja Mading Bulanan adalah inisiatif yang bertujuan untuk mengasah dan mengembangkan kreativitas siswa melalui aktivitas menggambar dan pembuatan mading. Mading, yang merupakan singkatan dari majalah dinding, berfungsi sebagai media untuk menyampaikan informasi secara tertulis, sederhana, dan sering kali digunakan untuk menampilkan berbagai informasi penting atau kreatif di ruang sekolah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), majalah dinding adalah lembaran-lembaran tulisan yang ditempelkan pada dinding atau papan. Mading memiliki manfaat besar dalam pengembangan kreativitas siswa. Melalui perancangan dan dekorasi mading, siswa dapat mengekspresikan ide-ide mereka dengan bebas, yang memberi mereka rasa kepemilikan terhadap hasil akhir.

Kegiatan ini tidak hanya mengasah kemampuan menggambar dan mendesain, tetapi juga meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Dengan menggambarkan informasi yang bermanfaat dan menarik di mading, siswa dapat lebih kreatif dalam menyampaikan pesan secara visual dan verbal. Program ini juga mengajarkan pentingnya kolaborasi antar siswa dalam menyelesaikan sebuah proyek bersama, sekaligus meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan kelompok. Dengan demikian, Program Kerja Mading Bulanan adalah sarana yang efektif dalam mendorong kreativitas dan keterampilan siswa melalui media yang sederhana namun penuh manfaat.



Gambar 8. Kegiatan pendesainan majalah dinding

Hasil kegiatan pada pelaksanaan Program Kampus Mengajar di SMPS Advent Sei Pelancang menunjukkan ketercapaian tujuan yang sangat baik. Setiap program kerja yang telah disusun berhasil terlaksana dengan efektif, membawa dampak positif terhadap peserta didik. Beberapa dampak yang terlihat jelas antara lain:

1. Meningkatkan Minat Belajar: Kehadiran tim Kampus Mengajar berhasil membuat peserta didik lebih tertarik dalam belajar. Program literasi 15 menit sebelum pembelajaran, di mana peserta didik diminta untuk membaca, telah membentuk kebiasaan gemar membaca dan memberikan semangat belajar yang lebih tinggi setiap harinya. Banyak siswa yang sebelumnya kesulitan dalam membaca, kini mulai dapat membaca dengan lancar.
  2. Pengembangan Kemampuan Membaca dan Literasi: Program literasi yang dilaksanakan juga meningkatkan kemampuan membaca siswa. Beberapa siswa yang sebelumnya masih mengeja kini sudah dapat membaca dengan lebih baik. Selain itu, kegiatan evaluasi dengan meminta siswa untuk menceritakan kembali cerita yang telah dibaca di depan kelas membantu mengasah pemahaman dan kemampuan berbicara mereka.
  3. Cerdas Cermat dan Numerasi: Kegiatan Cerdas Cermat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghitung dan memecahkan masalah secara cepat dan tepat. Program Numerasi membantu siswa lebih memahami rumus-rumus bangun ruang serta operasi hitung cepat, yang penting dalam memecahkan masalah praktis, seperti masalah ekonomi.
  4. Peningkatan Kepercayaan Diri: Tim Kampus Mengajar juga berperan dalam membangun kepercayaan diri siswa dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berpartisipasi aktif di kelas, seperti dalam sesi ice breaking. Ini membantu siswa untuk lebih percaya diri dan meningkatkan daya ingat mereka.
- Secara keseluruhan, Program Kampus Mengajar di SMPS Advent Sei Pelancang memberikan hasil yang sangat positif bagi perkembangan akademik dan kepercayaan diri peserta didik.

## Simpulan

Pelaksanaan Program Kampus Mengajar di SMPS Advent Sei Pelancang berjalan lancar. Seluruh program kerja yang ditetapkan di awal program, mampu terlaksana oleh Tim Kampus Mengajar dengan penuh tanggung jawab. Program Kampus Mengajar memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi dan numerasi para siswa di SMPS Advent Sei Pelancang.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih juga kami ucapkan kepada Kemendikbud Kampus Merdeka pada Program Kampus Mengajar telah memberikan kami dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sehingga kegiatan pengabdian ini terlaksana dengan baik dan lancar. Terima kasih kepada sekolah SMPS Advent Sei Pelancang yang telah membantu dan mendukung keberhasilan kegiatan ini sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar.

## Daftar Pustaka

- Eskha, A. 2018. Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Imam Bonjol : Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan Kajian* Vol 2, No 1, Maret 2018
- Faizah, D. U. dkk. (2016) Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah-Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Gerakan Literasi Nasional. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Han, W., Susanto, D., Dewayani, S., Pandora, P., Hanifah, N., Miftahussururi, Nento, M. N., & Akbari, Q. S. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9–15.
- Renaldy, A., Lubis, E., Lisdayanti, S., & Yudha, R. K. (2022). Pendampingan Gerakan Literasi Sekolah Kampus Mengajar 3. Empowerment: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(6), 772– 880. <https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i6.269>
- Sa'diyah, L.L., S. Dewi, L. C. Alfiah, V. A. Nugraha, A. Saregar, U. A. Deta. (2023). Penerapan Cerdas Cermat Ceria Untuk Meningkatkan Pengetahuan Numerasi dan Numerik Siswa SD Negeri Sidobandung 1 dan SD Negeri Sidobandung 2. *Dedikasi: Journal of Community Engagement and Empowerment*, 1(1), 6-10.
- Sahul, M., F. Ramadhana, M. I. Kasida, N. Hikmah, Nurhalifa, M. Efendi. (2021). Pembuatan dan Pemanfaatan Apotek Hidup Sebagai Upaya Mengoptimalkan Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMA Negeri 1 Luwu Timur. *Jurnal Lepa-lepa Open*. Volume 1 Nomor 2, 2021
- Setyawan, Ibnu Aji. (2020). Kupas Tuntas Jenis dan Pengertian Literasi Retrieved from : <https://guru.digital.id>

- Qasim, K., & Awaluddin. (2015). Deskripsi Kemampuan Literasi Matematika Siswa Smp Negeri Di Kabupaten Buton Utara. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 3(3), 84-85.
- Wulanjani, A. N., C.Wahyu Anggraeni. 2019. Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, (2019), 3 (1), 26-31

